

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA TELUK BAKAU KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN

Rika Melani R, Sri Ruwanti, Asmaul Husna

rikamelani20@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study is basically to determine the effect of operational costs and labor costs to fishermen income in Teluk Bakau Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. The independent variables used are operational costs and labor costs. The dependent variables is fishermen income. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression models. The population used in this study were fishermen in the village of Teluk Bakau and the samples in this study were 36 fishermen by using purposive sampling technique data in February 2020. Based on the results of research conducted it can be seen that partially operational costs have a significant effect on fishermen's income, and labor costs have a significant effect on fishermen's income, simultaneously operational costs and labor costs affect fishermen's income.

Keyword: *Operational Costs, Labor Costs, Fishermen's Income*

I. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang perikanan. Hal ini dilatar belakangi karena sebagian besar Indonesia dikelilingi oleh laut. Potensi sektor perikanan masih menjadi salah satu sektor penunjang perekonomian masyarakat, bahkan sebagian besararganya masih menyandarkan sumber pendapatannya di sektor perikanan.

Seperti halnya di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang, sektor perikanan sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat kepebisiran yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Nelayan di Desa Teluk Bakau dikategorikan menjadi nelayan pesisir, nelayan kelong, dan nelayan lepas pantai (rompong).

Sejumlah nelayan yang ada di Desa Teluk Bakau memiliki tenaga kerja. Dengan adanya sejumlah dapat membantu nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak dan pendapatan yang diberikan kepada nelayan buruh dari kegiatan operasi penangkapan ikan diperoleh dari sistem bagi hasil yang disepakati dengan nelayan pemilik.

Pendapatan yang diterima nelayan tergantung pada hasil tangkapan atau produksi harga yang berlaku, selain itu juga tergantung oleh daerah penangkapan ikan, alat tangkap yang digunakan dan musim. Sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya yaitu mengeluarkan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan pada saat melaut, seperti bahan bakar minyak (solar), makan dan minum nelayan (Sari, 2010). Jumlah tenaga kerja juga sangat diperhitungkan dalam satu kapal pada operasi penangkapan ikan, karena dengan adanya tenaga kerja, maka nelayan pemilik mengeluarkan biaya tenaga kerja yang biasa disebut dengan upah. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja pada operasi penangkapan ikan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan?; 2. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan?; 3. Apakah biaya operasional dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan, pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan, dan pengaruh biaya operasional dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

II. Kajian Pustaka Nelayan

Nelayan merupakan salah satu komunitas masyarakat pesisir yang berusaha dibidang perikanan. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dikatakan juga nelayan ialah orang yang melakukan penangkapan ikan dilaut yang bergantung pada cuaca dan menggantungkan hidupnya di laut.

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat kepesisiran yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Kedua kelompok ini dapat di bedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya. Sedangkan masyarakat nelayan buruh adalah kelompok masyarakat nelayan yang umumnya bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal jurangan dengan pendapatan yang minim (Situmorang, 2010).

Konsep Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam operasi penangkapan ikan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable*):

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Contoh biaya tetap dalam operasi penangkapan ikan terdiri dari biaya perawatan kapal dan biaya penyusutan.
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya dapat berubah, tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Contoh biaya tidak tetap yaitu, biaya operasional dan biaya tenaga kerja.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau *income* dari masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dengan harga berlaku di pasar faktor produksi (Marthin, 2018).

Menurut (Sukirno, 2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Penerimaan total (TR) yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya. Sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk. Penerimaan dapat ditulis dengan:

$$\text{Penerimaan (TR)} = P \times Q$$

Dimana:

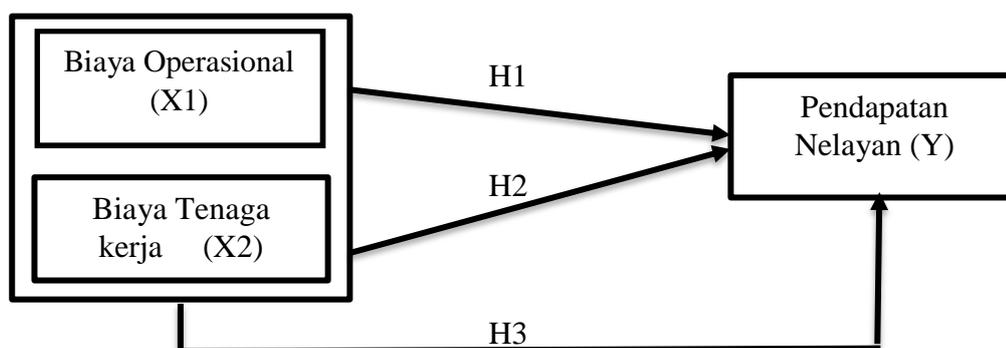
P = Harga Jual Produk

Q = Jumlah Produksi

Variabel Penelitian

- a). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan, pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan 1992 dalam (Clif Marthin, 2018) mengutarakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha” dimana jumlah penerimaan dari jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk.
- b). Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu biaya operasional, Dalam operasi penangkapan ikan biaya operasional terdiri dari biaya untuk operasi kapal. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Komponen biaya operasional yang harus dikeluarkan nelayan adalah bahan bakar minyak, es balok, dan konsumsi. Dalam hal ini biaya operasional yang sangat dibutuhkan nelayan saat melaut ialah bahan bakar minyak (solar). Menurut (Sari, 2010) biaya operasional dalam penangkapan ikan mencakup pembelian minyak tanah (untuk kapal besar), solar dan bensin (mesin bantu), serta konsumsi tenaga kerja selama beroperasi.
- c). Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja pada suatu perusahaan atau dalam operasi penangkapan ikan. Jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka yang akan dihasilkan oleh nelayan akan semakin banyak pula, sehingga tenaga kerja memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin memberikan peluang bagi nelayan untuk memperoleh jumlah *output* (ikan) yang banyak (Ruswanty, 2019). Dimana biaya tenaga kerja menunjukkan upah yang diberikan atau biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pemilik yang diberikan kepada tenaga kerja dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam operasi penangkapan ikan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan

Biaya operasional atau di sebut juga *variable cost* merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan pada saat operasi penangkapan ikan. Jika biaya operasional yang dikeluarkan meningkat maka pendapatan nelayan pun akan meningkat. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam penelitian (Clif Marthin, 2018) biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, karena biaya operasional yang dikeluarkan sangat besar seperti harga bahan bakar minyak, apabila nelayan akan melaut dengan jarak tempuh yang jauh, harga bahan bakar sangat merugikan nelayan karena kondisi dimana hasil tangkapan tidak selalu tetap.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:
H1: Diduga biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien), yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut. Apabila seorang nelayan memiliki tenaga kerja, *feedback* dari hasil kerja tenaga kerja tersebut diberikan upah. Dalam penelitian (Nugroho, 2017) variabel biaya tenaga kerja menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, karena makin tingginya biaya untuk para tenaga kerja akan membebani nelayan, karena harus mengeluarkan gaji yang besar bagi tenaga kerja dan ini dapat menyebabkan pendapatan nelayan juga akan menurun.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:
H2: Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Salah satu biaya operasi yang banyak digunakan nelayan untuk melaut adalah bahan bakar minyak. Naiknya setiap biaya operasional akan membuat pendapatan nelayan akan menurun dikarenakan hasil tangkapan yang diperoleh tidak tetap. Ditambah lagi apabila seorang nelayan memiliki tenaga kerja. Ancaman terhadap kepastian pendapatan nelayan buruh (tenaga kerja) sangat besar, meskipun nelayan juragan diminta untuk memberikan upah tetap dalam sekali melaut kepada nelayan buruh, resiko ekonomi yang harus ditanggung cukup besar. Kalau hasil tangkapan sedikit, biasanya akan digunakan untuk menutupi biaya operasional sedangkan sisa hasil yang lain dibagikan kepada nelayan buruh. Dalam penelitian (Nugroho, 2017) variabel biaya operasional dan biaya tenaga kerja menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, karena kenaikan biaya operasional dan biaya tenaga kerja maka akan menaikkan pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:
H3: Diduga biaya operasional dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
- H2 : Diduga biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
- H3 : Diduga biaya operasional dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Bakau Kecamatan gunung Kijang. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang ada di Desa Teluk Bakau yang berjumlah 101 nelayan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan yang memiliki tenaga kerja.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Nelayan
1	Populasi	101
2	Nelayan yang tidak memiliki tenaga kerja	(65)
	Jumlah nelayan yang di amati	36
	Jumlah periode penelitian (bulan)	1
	Jumlah data	36

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (nelayan) yaitu data pada bulan Februari 2020 dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari (Kantor Desa Teluk Bakau, Dinas Perikanan Kabupaten Bintan), bahan dokumentasi serta jurnal-jurnal yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, antara lain faktor yang mempengaruhi yaitu biaya operasional dan biaya tenaga kerja, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan nelayan, sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen (Pendapatan Nelayan)
 a = konstanta
 b_1, b_2 = koefisien garis regresi
 x_1, x_2 = variabel independen (biaya operasional dan biaya tenaga kerja)
 e = error

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Teluk Bakau merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan gunung Kijang. Secara umum keadaan Topografi Desa Teluk Bakau adalah merupakan daerah dataran. Jarak ke pusat Pemerintahan Kecamatan \pm 8 km, jarak ke pusat Pemerintahan Kabupaten Ibu Kota Provinsi \pm 36 km. Desa terletak pada ketinggian 10 m mengalami dua pergantian iklim / musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Suhu pada waktu siang dan malam tidak jauh berbeda berkisar pada 37°C Secara Administratif Desa Teluk Bakau terbagi kedalam 1(satu) wilayah Dusun, 2 (dua) RW dan 4 (empat) RT. Desa Teluk Bakau memiliki luas wilayah \pm 112,12 km² dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Kawal Kecamatan Gunung Kijang
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Toapaya Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan
-

Desa Teluk Bakau terbagi dari 1 dusun, 4 RT dan 2 RW yang memiliki nama tempat/Kampung sebagaimana berikut :

- RT 01/01 : Kampung Mengkurus
- RT 02/01 : Kampung Teluk Bakau
- RT 03/02 : Kampung Bopeng
- RT 04/02 : Kampung Sei.Kelubi

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Nelayan	36	3300000	8350000	4653472,22	1186684,348
Biaya Operasional (X1)	36	1530000	4500000	2447500,00	746170,701
Biaya Tenaga Kerja (X2)	36	700000	2566000	1176902,78	449257,527
Valid N (listwise)	36				

Sumber: output SPSS 25 diolah, 2020.

1. Variabel Pendapatan Nelayan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3300000, sedangkan nilai maksimum sebesar 8350000 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 4653472,22 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 1186684,348.
2. Variabel Biaya Operasional (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1530000 sedangkan nilai maksimum sebesar 4500000 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2447500,00 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 746170,701.
3. Variabel Biaya Tenaga Kerja (X2) memiliki nilai minimum sebesar 700000 sedangkan nilai maksimum sebesar 2566000 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1176902,78 serta memiliki nilai standar deviasi yang merupakan penyebaran data dari rata-ratanya sebesar 449257,527.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya antara lain sebagai berikut :

- 1) Apabila hasil *asympt sig (2 - tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil *asympt sig (2 - tailed)* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	170100,4369
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,079
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

Sumber: output SPSS 25 diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,140 dan signifikan pada 0,074 karena $p\text{-value} = 0,074 > 0,05$, maka data residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini, jika nilai *tolerance* menunjukkan $< 0,10$ atau sama dengan *VIF* (*Variance Iflation Factor*) > 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* menunjukkan $> 0,10$ atau sama dengan *VIF* (*Variance Iflation Factor*) < 10 , maka berarti menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	coefficients ^a	
	Collinearity Statistic	
1	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Operasional	.574	1,742
Biaya Tenaga Kerja	.574	1,742

Sumber: output SPSS 25 diolah, 2020.

Dari tabel di atas diketahui nilai *tolerance* dari variabel independen biaya operasional sebesar 0,574, dan biaya tenaga kerja sebesar 0,574. Berdasarkan angka dari ke dua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,979	,978	175179,177	2,224

Sumber: output SPSS 25 diolah, 2020.

Nilai *Durbin-Watson* yang terdapat dalam hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan angka 2,224 ($4 - 1,6539 = 2,3461$) nilai ini menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* berada di antara $1,6539 < 2,224 < 2,3461$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linier berganda.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Gozali, 2016).

Dalam penelitian ini, didapatkan nilai korelasi pada kedua variabel independen atau variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi pengaruh biaya operasional (X1) dan biaya tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan program SPSS. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk menguraikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a		Standarized Coefficients Beta
	Unstandarized Coefficients B	Std. Error	
1 (constant)	816192,601	103133,428	
Biaya Operasional (X1)	.922	.052	.580
Biaya Tenaga Kerja (X2)	1,344	.087	.509

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: output SPSS 25, data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Nelayan} = 816192,601 + 0,922 \text{ Biaya Operasional} + 1,344 \text{ Biaya Tenaga Kerja} + e$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (*a*)

Nilai koefisien *a* sebesar 816192,601 angka tersebut menunjukkan bahwa jika biaya operasional (x1) dan biaya tenaga kerja (x2) sama dengan nol maka pendapatan nelayan adalah sebesar 816192,601.

2. Koefisien Regresi (*b1*) Variabel Biaya Operasional (X1)

Besarnya nilai koefisien (*b1*) sebesar 0,922. Nilai (*b1*) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan Rp.1 variabel biaya operasional, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 0,922.

3. Koefisien Regresi (*b2*) Variabel Biaya Tenaga Kerja (X2)

Besarnya nilai koefisien (*b2*) sebesar 1,344. Nilai (*b2*) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan Rp.1 variabel biaya tenaga kerja, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 1,344.

Uji Parsial (uji-t)

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (uji-t)

Model	Coefficients ^a		Standarized Coefficients Beta	T	Sig
	Unstandarized Coefficients B	Std. Error			
1 (constant)	816192,601	103133,428		7,914	.000
Biaya Operasional (X1)	.922	.052	.580	17,598	.000
Biaya Tenaga Kerja (X2)	1,344	.087	.509	15,450	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: output SPSS 25, data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a) H_1 : biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau, memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan memiliki $t_{hitung} 17,598 < t_{tabel} 2,035$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- b) H_2 : biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau, memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan memiliki $t_{hitung} 15,450 < t_{tabel} 2,035$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (uji-F)

Tabel 8. Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1	Regression	48274995419683,945	2	24137497709841,973	786,552	.000
	Residual	1012695552538,270	33	30687744016,311		
	Total	49287690972222,220	35			

- a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan
- b. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja, Biaya operasional

Sumber: output SPSS 25, data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka F hitung sebesar 786,552 dan nilai signifikan sebesar 0,000 pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dan tingkat signifikan. Maka F hitung $>$ F tabel yaitu $786,552 > 3,28$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel biaya operasional dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel biaya operasional (X1) dan Biaya Tenaga Kerja (X2) secara keseluruhan dalam menjelaskan pendapatan nelayan (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,979	,978	175179,177

Sumber: output SPSS diolah, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis SPSS model *summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,978 dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel biaya operasional dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan adalah sebesar 97,8% , sedangkan sisanya sebesar 2,2% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian. Dengan demikian biaya operasional dan tenaga kerja sangat diperlukan dalam operasi penangkapan ikan dan meningkatkan pendapatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 25 dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan membuktikan bahwa biaya operasional mempunyai nilai $t_{hitung} 17,598 > t_{tabel} 2,035$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H_1 , ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Februari 2020. Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai signifikan biaya operasional yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau.

Hal ini berarti adanya hubungan positif dari variabel biaya operasional terhadap pendapatan nelayan menunjukkan semakin naik biaya operasional maka semakin naik pula pendapatan nelayan dikarenakan biaya operasional merupakan penunjang keberlangsungan operasi penangkapan ikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 25 dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan membuktikan bahwa biaya tenaga kerja mempunyai nilai $t_{hitung} 15,450 > t_{tabel} 2,035$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H_2 , ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Februari 2020. Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai signifikan biaya tenaga kerja yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau.

Hal ini berarti adanya hubungan positif dari variabel biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan menunjukkan semakin naik biaya tenaga kerja maka semakin naik pula pendapatan nelayan karena jika mendapatkan pendapatan yang meningkat tidak menutup kemungkinan upah yang diberikan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pika (2016) menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 25 dapat diketahui hasil pengujian terhadap pengaruh biaya operasional dan biaya tenaga kerja pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, variabel biaya operasional dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F_{hitung} sebesar $786,552 > F_{tabel}$ sebesar 3,28 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah menerima H_3 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel biaya operasional dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) menunjukkan bahwa biaya operasional dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hoptesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya operasional (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Februari 2020.
- b) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Februari 2020.
- c) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Februari 2020.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap nelayan membuat catatan tersendiri dan menghitung kembali mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan saat melaut, karena dengan mengeluarkan biaya yang besar maupun kecil dalam operasi penangkapan ikan sangat mempengaruhi pendapatan nelayan itu sendiri.
2. Bagi nelayan yang memiliki tenaga kerja diharapkan sangat memperhatikan upah yang diberikan agar tidak terjadi kerugian antara nelayan pemilik maupun nelayan buruh .
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan sebaiknya dilakukan juga penelitian untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan seperti alat tangkap, cuaca, jarak, teknologi dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Marthin, C. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro*. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 18 No. 01, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugroho, V. R. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Profil Desa. 2019. *Profil Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan*. Teluk Bakau: Kantor Desa.
- Rahmadani, E. 2018. *Pendapatan Nelayan Gill Net di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai*. Sumatera Utara: Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Ruswanty, Reni. 2019. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pangali-ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*. Parepare: Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Volume 5 S83-S90, Pascasarjana Agribisnis Universitas Muhammadiyah.

- Sari, I. P. 2010. *Pengaruh Struktur Biaya terhadap Kegiatan Penangkapan Ikan dengan Cantrang di PPI Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Bogor: Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Insitit Pertanian Bogor.
- Sastra Pika, J. 2016. *Pengaruh Perubahan Iklim, Upah Tenaga Kerja. Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang: Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP)) PGRI Sumatera Barat.
- Situmorang, D. H. 2010. *Pengaruh Peralatan Penangkap Ikan yang Digunakan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan TelukBetung Selatan Kota Bandar Lampung Tahun 2009*.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.